

## AKTUALISASI TRANSGENDER DI KABUPATEN JOMBANG

Oleh

Wening Purbatin Palupi Soenjoto

STAI At Tahdzib Jombang

Email: kekuatandoacinta@gmail.com

### Abstrak

Fenomena transgender dalam masyarakat mendapatkan berbagai macam reaksi. Kasus-kasus pun banyak bermunculan sehingga membutuhkan penanganan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pendapat dan bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswi terhadap keberadaan transgender. Untuk menjawabnya peneliti menggunakan teori tindakan sosial, Max Weber. *Snowball* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan dengan bantuan *key informant*. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan memilih lokasi di kawasan Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, dipaparkan mengenai penyebab menjadi seorang transgender. Peneliti menemukan jawaban yang seragam dari kedua informan mengenai penyebab tentang menjadi transgender secara subjektif. Dapat diketahui bahwa transgender adalah orang yang memiliki kelainan biologis misalnya terlahir dengan dua alat kelamin dan adapula yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti adanya pengaruh lingkungan pergaulan. Selain itu juga terdapat faktor internal yaitu memiliki naluri yang berbeda dengan gender aslinya.

**Kata kunci:** *Tindakan Sosial, Penyebab, Transgender, Respon Masyarakat*

## Abstract

Transgender phenomena in the community get a variety of reactions. Many cases have sprung up that need to be addressed. In this study focused on the opinions and forms of social action carried out by a student against transgender existence. To answer the researchers used the theory of social action, Max Weber. Snowball is a technique used to determine the informant with the help to the informant. This research was conducted by means of qualitative description and choose a location in the area of Jombang, East Java. Data collected by means of in-depth interviews were then analyzed inductively. Based on the results of the study, presented on the causes being a transgender. Researchers found a uniform answer as to the cause of both informants about being transgender subjectively. It can be seen that transgender is a person were has a biological disorder for example born with two genitals and some were caused by some external factors as the influence of the social environment. In addition there are internal factors that have an instinct that is different from the original gender.

**Keywords:** Social Action Causes, Transgender, Community Response

## Pendahuluan

Transgender adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan bagi orang yang melakukan, merasa, berfikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir. Transgender tidak mengacu pada bentuk spesifik apapun ataupun orientasi seksual orangnya. Seorang transgender dapat saja mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, atau biseksual (Yash, 2003: 17).

Menurut diagnosis medis konvensional, transeksualisme adalah salah satu bentuk *Gender Dysphoria* (kebingunan

gender). *Gender Dysphoria* adalah sebuah *term general* bagi mereka yang mengalami kebingungan atau ketidaknyamanan tentang gender-kelahiran mereka (Yash, 2003: 17).

Mereka yang merasakan ketidaknyamanan dengan gender-kelaminnya, akan melakukan operasi pergantian kelamin atau yang disebut dengan transgender. Namun langkah mereka tidak hanya sampai disitu, setelah melakukan sebuah operasi pergantian kelamin maka selanjutnya dilakukan sebuah pergantian identitas.

Mereka yang berani melakukan transgender atau operasi penggantian kelamin, bukanlah termasuk pada kategori penyuka sesama jenis (homoseksual / lesbian) tetapi karena memiliki kelainan pada orientasi seksualnya atau merasa terjebak pada jenis kelaminnya tersebut. Salah satu penyebab transgender adalah pengaruh hormonal yang membentuk karakteristik kelamin manusia, dan ini bukanlah merupakan penyakit mental.

Meski seorang transgender masih dipandang sebelah mata, dianggap tabu dan mengundang kontroversi, namun beberapa diantara mereka berhasil diakui keberadaannya dengan segudang prestasi yang berhasil mereka raih, mulai dari dunia hiburan sampai ke ajang kecantikan dunia.

Banyak fenomena yang terjadi sekarang ini bisa di cermati sebagai contoh nyata mengapa seseorang memilih untuk menjadi seorang waria, *gay*, lesbian, atau mungkin transgender/transeksual. Salah satunya karena memang di dalam jiwa seorang lelaki terdapat sifat lemah lembut seperti layaknya perempuan dan dia berniat untuk menjadi seorang yang berkelakuan menyimpang dari identitas aslinya hanya untuk menunjukkan siapa dia sebenarnya. Alasan lain bisa karena kejadian masalalu dalam keluarga dimana seorang ayah

menelantarkan anak lelaki dan istrinya, hingga pada akhirnya anak lelaki tersebut menjadi begitu membenci sosok laki-laki.

“Representasi seks selama ini memang selalu menjadi pembahasan dalam kajian budaya (*cultural studies*). Isu seksual yang ditaburkan seperti waria, lesbian, *gay*, transgender/transeksual seharusnya disosialisasikan secara meluas pada masyarakat. Pasalnya masih banyak ketidakadilan dan penolakan masyarakat terhadap kaum waria yang masih dipinggirkan sampai sekarang (Anggorowati, 2007:4).”

Dari beberapa contoh fenomena tadi, dapat menjadi sebuah peringatan bagi manusia normal yang bertindak dan berkelakuan sesuai dengan identitas seksualnya sejak dia lahir, dimana seorang waria, *gay*, lesbian maupun transgender/transeksual memiliki porsi dan posisi yang sama di dalam sebuah lingkup sosial. Karena tidak selamanya para kaum waria, *gay*, lesbian maupun transgender/transeksual itu memiliki stereotip buruk.

Para waria, *gay*, lesbian maupun transgender/transeksual justru lebih mudah untuk mewujudkan sebuah komunitas dengan tujuan tertentu dan kegiatan tertentu. Salah satu contohnya waria yang berkumpul menjadi satu dalam sebuah pondok pesantren untuk mengkaji dan mendalami ilmu keagamaan dengan kegiatan-kegiatan sosial sebagai wujud kepedulian terhadap sesama. Selain itu juga para waria, *gay*, lesbian maupun transgender/transeksual membentuk tim voli waria yang mampu dan bisa untuk terus mendapatkan juara dalam setiap perlombaan.

Komunitas waria adalah minoritas dalam masyarakat, berasal dari kata “wanita-pria” (*shemale*) karena pria tapi seperti wanita, merasa jiwa yang berada dalam tubuhnya adalah wanita, bahkan keseluruhan apa yang ditempatkan selayaknya

wanita. Berdandan, berpikir, perasaan dan perilaku selayaknya seorang perempuan, yang membedakan adalah jenis alat kelamin yang dimiliki. Alat kelamin merupakan identitas ketika lahir, berbeda tapi fungsi tetap sama, untuk buang air kecil. Kehidupan dijalani seperti orang normal, kebutuhan biologis, aktifitas, dan bergaul dengan sesama atau orang yang bukan kelompoknya (Laporan Penelitian: 2008). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perkembangan transgender dilingkungan masyarakat?

### Pengertian Transgender

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir. “Transgender” tidak menunjukkan bentuk spesifik apapun dari *orientasi seksual* orangnya. Orang-orang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai *heteroseksual*, *homoseksual*, *biseksual*, *panseksual*, *poliseksual*, atau *aseksual*.

Definisi yang tepat untuk transgender tetap mengalir, namun mencakup:

- a. “Tentang, berkaitan dengan, atau menetapkan seseorang yang identitasnya tidak sesuai dengan pengertian yang konvensional tentang gender laki-laki atau perempuan, melainkan menggabungkan atau bergerak di antara keduanya.”
- b. “Orang yang ditetapkan gendernya, biasanya pada saat kelahirannya dan didasarkan pada alat kelaminnya, tetapi yang merasa bahwa deksripsi ini salah atau tidak sempurna bagi dirinya.”

- c. “Non-identifikasi dengan, atau non-representasi sebagai, gender yang diberikan kepada dirinya pada saat kelahirannya.”

Pada hakikatnya, masalah kebingungan jenis kelamin atau yang lazim disebut juga sebagai gejala transseksualisme ataupun transgender merupakan suatu gejala ketidakpuasan seseorang karena merasa tidak adanya kecocokan antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaan ataupun adanya ketidakpuasan dengan alat kelamin yang dimilikinya. Ekspresinya bisa dalam bentuk dandanan, make up, gaya dan tingkah laku, bahkan sampai kepada operasi penggantian kelamin (Sex Reassignment Surgery). Dalam DSM (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder) – III, penyimpangan ini disebut sebagai juga gender dysphoria syndrome. Penyimpangan ini terbagi lagi menjadi beberapa sub tipe meliputi transseksual, a-seksual, homoseksual, dan heteroseksual.

Tanda-tanda transgender atau transseksual yang bisa dilacak melalui DSM, antara lain:

1. Perasaan tidak nyaman dan tidak puas dengan salah satu anatomi seksnya;
2. Berharap dapat berganti kelamin dan hidup dengan jenis kelamin lain;
3. Mengalami guncangan yang terus menerus untuk sekurangnya selama dua tahun dan bukan hanya ketika dating stress;
4. Adanya penampilan fisik interseks atau genetik yang tidak normal;
5. Dan dapat ditemukannya kelainan mental semisal schizophrenia yaitu menurut J.P. Chaplin dalam Dictionary of Psychology (1981) semacam reaksi psikotis dicirikan di antaranya dengan gejala pengurangan diri, gangguan pada

kehidupan emosional dan afektif serta tingkah laku negativisme.

Salah satu akibatnya transgender muncullah istilah waria yaitu wanita pria. Waria adalah seorang pria yang secara psikis merasakan adanya ketidakcocokan antara jati diri yang dimiliki dengan alat kelaminnya, sehingga akhirnya memilih dan berusaha untuk memiliki sifat dan perilaku lawan jenisnya yaitu wanita. Fisik mereka laki-laki namun cara berjalan, berbicara dan dandanan mereka mirip perempuan.

Orang yang secara genetik mempunyai potensi penyimpangan ini dan apabila didukung oleh lingkungan keinginannya sangat besar untuk merubah diri menjadi waria. Misalnya ada laki-laki yang tidak percaya diri atau tidak nyaman bila tidak berdandan atau berpakaian wanita. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi yaitu faktor ekonomi misalnya. Awalnya hanya untuk mendapatkan uang tapi lama-kelamaan jadi keterusan.

Adapun ciri seorang pria adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki bentuk tubuh seperti pria.contoh : Rahangnya yang kuat,lengannya yang berotot,bentuk paha, dan lain-lain,
- b. Waria tidak memancarkan PHEROMONE dari dalam tubuhnya seperti pada wanita.
- c. Waria biasa memakai pakaian yang cenderung seperti wanita,biasanya pakaian sexy untuk menarik perhatian “sesama jenisnya”.
- d. Waria tidak mungkin memiliki organ tubuh wanita secara alami (seperti rahim dan payudara) karna hormon testosteron dalam tubuhnya tidak terbentuknya organ-organ wanita tersebut.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Transgender**

Adapun penyebab seorang pria menjadi seorang wanita atau waria atau penyebab terjadinya transgender dapat diakibatkan 2 faktor yaitu

**a. Faktor bawaan (hormon dan gen)**

Faktor genetik dan fisiologis adalah faktor yang ada dalam diri individu karena ada masalah antara lain dalam susunan kromosom, ketidak seimbangan hormon, struktur otak, kelainan susunan syaraf otak,

**b. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan di antaranya pendidikan yang salah pada masa kecil dengan membiarkan anak laki-laki berkembang dalam tingkah laku perempuan, pada masa pubertas dengan homoseksual yang kecewa dan trauma, trauma pergaulan seks dengan pacar, suami atau istri.

Perlu dibedakan penyebab transseksual kejiwaan dan bawaan. Pada kasus transseksual karena keseimbangan hormon yang menyimpang (bawaan), menyeimbangkan kondisi hormonal guna mendekatkan kecenderungan biologis jenis kelamin bisa dilakukan. Mereka yang sebenarnya normal karena tidak memiliki kelainan genetik maupun hormonal dan memiliki kecenderungan berpenampilan lawan jenis hanya untuk memperturutkan dorongan kejiwaan dan nafsu adalah sesuatu yang menyimpang dan tidak dibenarkan menurut syariat Islam.

Di Kabupaten Jombang, faktor terjadinya transgender kebanyakan dari dalam diri sendiri atau internal. Mereka (Miss K dan Miss N) merasa bahwa nalurinya lebih cenderung kepada perempuan. Dan sejak kecil lebih nyaman berteman dan bergaul dengan perempuan daripada laki-laki. Selain itu teman-teman mereka (Miss K dan Miss N) menjadi transgender dikarenakan

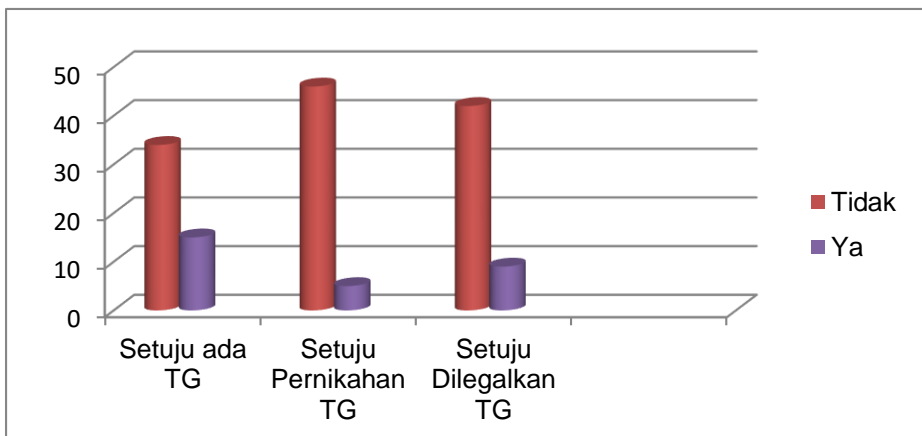


faktor eksternal seperti broken home, putus cinta, pergaulan bebas, dan sebagainya.

### Pandangan Masyarakat Mengenai Transgender

Kebanyakan masyarakat memandang seorang yang terkait kasus transgender seperti waria memiliki pandangan negatif, karena mereka menganggap bahwa seorang transgender itu telah mengubah kodrat yang diberikan Tuhan sejak lahir dan itu merupakan larangan agama. Tetapi ada masyarakat yang memandang dari segi positif dengan adanya transgender yaitu waria sebagai entertainer hiburan khas daerah Kabupaten Jombang yaitu acara kesenian Patrol.

Dari hasil penelitian tentang persetujuan dan tidaknya transgender di lingkungan masyarakat Kabupaten Jombang memperoleh hasil sebagai berikut :



Berdasarkan diagram batang diatas dijelaskan bahwa:

1. Sebanyak 55% tidak setuju dan 45% setuju dengan adanya transgender.
2. Sebanyak 85% tidak setuju dan 15% setuju dengan pernikahan transgender.

3. Sebanyak 75% tidak setuju dan 25% setuju dengan dilegalkannya transgender.

Jadi masyarakat Kabupaten Jombang mayoritas tidak menyetujui adanya transgender di lingkungan karena cenderung berdampak negatif terhadap generasi muda dimasa depan.

Tetapi di Kabupaten Jombang terdapat suatu organisasi yang didalamnya beranggotakan seluruh waria di Jombang yang bernama IWAJO (Ikatan Waria Jombang). Iwajo tersebut dinaungi oleh pemerintah Kabupaten Jombang dan setiap bulan diadakan acara pelatihan dan bimbingan kepada seluruh anggota dengan tujuan para waria memiliki keahlian dan ketrampilan khusus agar tidak meresahkan dan terjadi penyimpang terhadap masyarakat sekitar seperti mengamen dijalanan, menjadi PSK, dll.

### **Fenomena Perkembangan Transgender**

Perkembangan Transgender di Kabupaten Jombang sangat pesat karena pada tahun 2002 mulai berdiri sebuah organisasi dibawah naungan pemerintah yaitu IWAJO yang memiliki kepanjangan Ikatan Waria Jombang. Sampai sekarang anggota IWAJO terus bertambah, karena para anggota selalu mengajak menuju hal yang positif untuk selalu melakukan kegiatan sosial dan bimbingan agar tercipta kerukunan dan keharmonisan antar waria di Jombang. Kegiatan dalam organisasi IWAJO seperti arisan, peragaan busana, seminar, bakti sosial, dan pada tingkat nasional terdapat acara Golden Boys yaitu di Negara Singapura.

Selain itu setiap ada anggota baru yang masuk IWAJO harus di Tes terlebih dahulu meliputi tes HIV AIDS, Narkoba, dan tes kesehatan lain. Kemudian diberikan bimbingan dan arahan supaya menaati segala peraturan organisasi. Adapun waria yang tidak ingin mengikuti organisasi IWAJO ini

dikarenakan malu, mengidap HIV/AIDS, mengonsumsi narkoba, menjadi PSK, dan lain-lain.

Para waria yang ingin mempercantik penampilan biasanya melakukan operasi plastik. Miss N melakukan operasi plastik pada bagian payudaranya dengan biaya ±13.000.000 – 15.000.000 di Singapura pada tahun 2006. Selain itu Miss N juga mengadopsi seorang anak dari kerabat keluarganya sendiri, sekarang berusia 7 tahun dan memanggilnya Mama. Berbeda dengan Miss K dia juga mengadopsi anak juga dari kerabat keluarganya sendiri dan memanggilnya tetap Papa. Miss K jika dirumah berpenampilan layaknya seperti seorang Ayah. Miss K mengadopsi 2 orang anak dan sekarang berusia 9 tahun dan 6 tahun. Miss K dan Miss N mendirikan usaha salon sebagai pekerjaan sehari-hari.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transgender tidak selalu berdampak negatif tetapi juga ada yang positif karena sekarang pemerintah sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada para waria. Oleh karena itu kita manusia sebagaimana makhluk sosial harus bisa saling menghargai manusia satu dengan yang lainnya. Dengan adanya transgender di lingkungan sekitar kita harus menerima meskipun itu dianggap menyimpang. Kita juga harus menjaga komunikasi. Seharusnya para transgender harus sadar diri terhadap apa yang sudah di kodratkan oleh Tuhan untuk menerima gender sejak lahir.

## Lampiran

### Skrip Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan di sebuah salon “K” yang berada Kec.Sumobito Kab.Jombang dengan dua orang narasumber yang berinisial “K” dan “N”. Dilaksanakan mulai pukul 14.00-selesai dan berdurasi  $\pm$  30 menit .

- A : “Maaf sebelumnya jika mengganggu waktu dan kenyamanan anda.”
- K & N : “Iya nggak apa-apa santai saja.”
- A : “Sejak kapan anda memutuskan untuk menjadi seorang transgender?”
- K : “Sejak kecil mbak, sejak kecil kepribadian saya lebih menjurus ke perempuan, say suka main dengan anak perempuan dan saya juga dikatain “*endel*” sama orang-orang.”
- A : “Bagaimana dengan anda saudara N?.”
- N : “Saya juga merasa seperti itu sejak kecil,bukan menyalahi kodrat tapi ini panggilan jiwa dan hati.”
- A : “ Bagaimana pandangan orang tua Anda mengenai keadaan Anda sekarang ini?”
- K & N : “Kalau kami ya mbak, orang tua kami pastinya tidak setuju dengan jalan yang kami pilih, namun setelah kami mendapat penghasilan yang cukup menjanjikan lambat laun orang tua kami menerima hal ini.”
- A : “ Memangnya apa pekerjaan yang Anda jalani selama ini?”
- K : “Ya ini mbak kerja di salon seperti ini sama mbak N itu, kadang sih ada panggilan nyanyi, main teater gitu-gitu tergantung yang manggil kadang kami berdua kadang sendiri-sendiri kalau nge-job.”
- A : “ Untuk mendukung penampilan dalam melakukan pekerjaan apa saja yang dilakukan? Perawatan kah? Atau bagaimana?”

- K : “ Kalau saya sih cuma perawatan mbak, kayak perawatan rambut terus kulit gitu-gitu.”
- A : “ Kalau boleh tahu perawatannya itu yang seperti apa?”
- K : “ Suntik vitamin C, suntik kolagen gitu sebelum ada *“event”* di suatu tempat.”
- A : “ Bagaimana dengan Anda saudara “N”?”
- N : “ Sama sih kayak mbak K perawatannya sih sama biar menunjang penampilan.”
- A : “ Mohon maaf Anda pernah melakukan operasi plastik?”
- K : “ Kalau saya nggak mbak, memang pada dasarnya saya ingin alami aja kayak gini apa yang dikasih Tuhan seperti ini ya sudah begini saja ,walaupun jiwa saya menyalahi kodrat tapi fisik saya kayak gini aja.”
- A : “ Saudari N, apakah anda pernah melakukan operasi plastik.”
- N : “ Saya melakukan operasi ini payudara di Singapura waktu itu.”
- A : “ Biaya yang Anda keluarkan untuk operasi kisaran berapa?.”
- N : “ Sudah lama sih mbak, waktu itu ± 15 juta lah.”
- A : “ Lumayan mahal mbak ya?. Ngomong-ngomong gimana sih kehidupan Anda sehari-hari?.”
- K : “ Kehidupan saya seperti orang pada umumnya,saya juga mempunyai anak hasil adopsi kalau saya sih adopsi 2 anak 1 laki-laki kelas 6 sama 1 perempuan kelas 4.”
- N : “ kalau saya adopsi 1 anak baru umur 7 tahun.”
- A : “ Kalau adopsi itu dari panti asuhan apa dari keluarga sendiri apa bagaimana?”
- K & N : “ Dari keluarga sendiri sih mbak, yang kurang mampu atau banyak anaknya kita adopsi gitu.”
- K : “ Kehidupan kami para waria juga seperti yang lain misalnya *“married”* tapi itu ada tapi bukan seperti pada umumnya suatu pernikahan ya mbak tahu

- sendiri lah. Kayak mbak N ini punya hubungan dengan pasangannya udah 5 tahun.”
- A : “ Mengenai organisasi apakah transgender punya organisasi baik resmi maupun tidak?.”
- K : “ Ada mbak namanya IWAJO atau Ikatan WAria JOmbang. Kalau dulu saya ikutnya di Surabaya jadi organisasinya sudah se-Provinsi mbak.”
- A : “ Kapan mulai didirikan IWAJO sendiri?.”
- K : “ Mulai tahun 2002 kalua nggak salah, waktu itu belum kenal sama mbak N kenalnya baru pas sudah lama sih kita sama-sama di IWAJO sering ketemu terus kenal *dehl*.”
- A : “ Apa saja sih kegiatan yang dilakukan dan pertemuannya berapa kali?.”
- K : “ Kegiatannya banyak mbak mulai dari arisan terus kursus-kursus gitu biar kita yang sebelumnya belum punya keahlian jadi punya kayak kursus kecantikan gini-gini makanya waria banyak yang kerja di salon, ya walaupun ada sih yang jadi mohon maaf ya “PSK” gitu. Pokoknya di IWAJO itu prinsipnya jangan sampai ada yang nganggur kayak misal belum punya salon kita minta dana atau iuran dari anggota buat anggota yang belum punya usaha kita bantu jangan smapai deh turun ke jalan-jaln buat ngamen gitu-gitu. Yang jadi “PSK” gitu tidak dibawah naungan IWAJO mereka tidak mau bergabung karena kan kita tiap beberapa bulan gitu ada tes HIV-AIDS kita ada member dari RSUD ,mungkin mereka takut buat masuk IWAJO karen akan ada pemeriksaan gitu-gitu *hehehe*. Kalau pertemuan sih 1 bulan sekali di PSBR itu yang sebelahnya SMA 2.”
- A : “Untuk pemilihan ketua itu gimana?.”
- K : “ Ya votting mbak pas pertemuan gitu kalau nggak salah udah 3 kali pergantian ketua dari tahun 2002 skarang ketuanya ada di daerah Mojongapit situ

- udah tua orangnya tapi masih cantik. Coba kesana pasti seru karena orangnya suka *guyon*.”
- A : “ Ada nggak sih event luar yang diikuti?.”
- K : “ Ada mbak, kalau misal karnaval gitu di Jombang gitu kan ada tiap tahun nah kita ikut berpartisipasi. Dulu pas di Surabaya malah ada event di Thailand namanya “Golden Boys” kayak show gitu tapi ya pakaiannya mini-mini gitu.”
- A : “ Pernah ngadain kegiatan amal atau bansos gitu nggak.”
- K : “ Kalau itu sih kita ngadainnya sesama anggota sendiri gitu mbak, jadi yang nggak mampu gitu kita bantu. Kalau diluar belum sih kan kita mau menyejahterakan anggota dulu, kan kita ngajuin proposal dulu ke Dinas mbak baru nanti uangnya cair, jangan salah kita dibawah naungan Pemkab Jombang jadi organisasi kita resmi.”
- A : “ Kalau pertambahan anggota tiap tahun itu berapa? Bisa disebutkan kongkretnya berapa gitu?.”
- K : “ Wah, kalau itu sih banyak mbak nggak bisa disebutkan berapa soalnya banyak *hehehe*.”
- A : “ Apa harapan Anda kepada pemerintah kedepannya kan udah resmi tuh?.”
- K : “ Harapannya kursus-kursus gitu ditambah mbak jadi makin banyak pelatihan biar kita jadi lebih banyak keterampilan dan nggak dipandang sebelah mata sama orang.”
- A : “ Semoga didengar oleh Pemkab Jombang apa yang Anda dan teman-teman Anda inginkan. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya mohon maaf bila ada salah kata.”
- K & N : “ Iya mbak nggak apa-apa.”

### Daftar Pustaka

- Anggorowati ( 2007 ). Pembelajaran.Bandung:Pustaka Pelajar
- Ahmad, Mudzakir. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia
- Goleman, Daniel. (2000). Editional Intelligence (terjemahan). Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama.
- J.P. Chaplin dalam Dictionary of Psychology (1981). Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moch, Nazir. (1988). Metodologi Penelitian. Cetakan 3. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Morgan, Clifford T, King, R.A Weizz, JR, Schopler. J, 1986. Introduction of Psychology. (7th ed), Singapore : Mc Graw Hil Book Company
- Yash. ( 2003 ) Self Disclosure.Penelitian Transgender.Jogja